

**PENERAPAN MODEL DUA TINGGAL DUA TAMU DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS I SD NEGERI 47 MATARAM**

**Fatimah**

Guru Kelas I SD Negeri 47 Mataram

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model Duo TT An Competitive Prise dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas I SD Negeri 47 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru sebesar 4,50, hasil observasi Siswa mencapai skor rata-rata (4,21). Sedangkan perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (87,31), artinya indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ) dan hasil belajar ( $\geq 75,00$ ) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Duo TT an Competitive Prise, Motivasi, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 47 Mataram kelas I, metode yang sering digunakan oleh hampir semua guru ialah metode ceramah, diskusi, dan tutor sebaya. Sebenarnya metode ini sangat efektif digunakan untuk memancing keaktifan Peserta Didik, namun masih banyak guru yang belum menemukan teknik yang baik untuk menjalankan metode diskusi ini. Selama ini proses diskusi di kelas berlangsung kurang tertib karena jumlah anggota di masing-masing kelompok yakni 6-8 orang tergolong banyak, hal ini memungkinkan proses diskusi akan didominasi oleh Peserta Didik-Peserta Didik yang memang aktif saja, dan Peserta Didik yang lain cenderung diam. Teknik yang digunakan pun cenderung monoton karena hampir semua guru menggunakan teknik yang sama dalam diskusi kelas. Membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan masalah untuk didiskusikan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi kelompok yang presentasi. Hal ini

membuat Peserta Didik jenuh dengan metode diskusi yang dilakukan guru, materi pelajaran akan berlalu begitu saja dan penyerapan Peserta Didik terhadap materi kan rendah pula. Karena itu dibutuhkan teknik yang baik dan rapi untuk mengatasi masalah ini. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menjalankan metode diskusi yaitu teknik Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu).

Teknik belajar mengajar Duo TT (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1992) dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta Didik bekerja sendiri-sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan Peserta Didik yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup

diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. (Anita Lie, 2003; 60-61). Untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses belajar, maka dilakukan permainan-permainan yang melatih peserta didik untuk berkompetisi secara sehat.

Motivasi adalah daya penggerak yang menciptakan rangsangan belajar seseorang agar mereka aktif belajar secara efektif dan terintegrasi dengan segala usaha mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Mc. Dinald C (Dalam Nurhayati: 2006) bahwa *Motivation is a energy change within the person characterizet by affective arousal an anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah segala perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Peserta Didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang Peserta Didik, misalnya tidak berbuat yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya berbagai macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, dan problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang Peserta Didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata

lain Peserta Didik itu perlu diberikan rangsangan agar motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi (Sardiman:74-75). Menurut Wilham Jonks (dalam Nurhayati: 2006) bahwa motivasi Peserta Didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keberhasilan dan kearifan belajar Peserta Didik. Pada hakekatnya seorang anak termotivasi dalam belajar jika guru berusaha membangkitkan motivasi anak dalam belajar. Guru yang berhasil dalam proses pembelajaran apabila Peserta Didiknya termotivasi untuk belajar.

Proses belajar yang baik diawali dengan fase motivasi. Jika motivasi tidak ada dalam peserta didik, sulit akan diharapkan terjadi proses belajar mengajar dalam diri mereka. Dari motivasi ini akan lahir harapan-harapan terhadap apa yang dipelajarinya. Jika peserta didik memiliki harapan yang tinggi, menurut teori dan berbagai penelitian ada kemungkinan untuk berhasil dalam belajarnya. Oleh sebab itu, tugas utama seorang guru dalam melakukan inovasi pembelajaran untuk menghidupkan motivasi belajar peserta didik agar terjadi proses belajar yang optimal.

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 47 Mataram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 47 Mataram Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2

siklus, setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection). Cara pengambilan data penelitian ini antara lain yakni; (1) data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu); (2) data kemajuan motivasi belajar diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok/menerima tamu–bertamu; dan (3) data kemajuan hasil belajar diambil dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran

Untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni; (1) guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model Duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu), bila telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,00$  (kategori baik), dan (2) motivasi belajar Peserta Didik kelas I dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah Peserta Didik telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$  dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai rata-rata  $\geq 75,00$  (sesuai KKM).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran Duo TT An Competitive Prise, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil

menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi Peserta Didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

#### **Tahap Pelaksanaan**

(1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang mengacu pada kegiatan Peserta Didik aktif; (2) Peserta Didik dibagi menjadi 2 kelompok kecil yang anggotanya 5 orang Peserta Didik secara heterogen; (3) Peserta Didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya; (4) Selama Peserta Didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan; (5) Masing-masing kelompok dua orang tinggal ditempat untuk menerima tamu dari kelompok lain dan dua orang bertamu kelompok lain; (6) Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan Peserta Didik selama proses cara menjawab pertanyaan dari tamu (kelompok lain) dan cara bertanya kepada tuan rumah (bertamu di kelompok lain); dan (7) Tes tertulis.

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,36, observasi peserta didik tahap I memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44, sedangkan tahap II memperoleh skor rata-rata sebesar 3,32, dan nilai tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,59.

#### **Tahap Refleksi**

(1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I; (2) Pengolahan data hasil observasi guru, Peserta Didik dan nilai tugas individual dan tes tertulis; (3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan; (4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## **Deskripsi Siklus II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik strategi discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta Didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

### **Tahap Pelaksanaan**

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi Peserta Didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan Peserta Didik yang aktif, yang kurang aktif, Peserta Didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar Peserta Didik lebih diperketat.

### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, observasi peserta didik tahap I memperoleh skor rata-rata sebesar 4,19, sedangkan tahap II memperoleh skor rata-rata sebesar 4,22, dan nilai tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,31.

### **Tahap Refleksi**

(1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi Peserta Didik, dan hasil tes tertulis sebagai wujud dari peningkatan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik di kelas senyatanya; (2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi Peserta Didik, presentasi Peserta Didik dan tes tertulis; (3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; (4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua Peserta Didik kelas I atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **Pembahasan**

### **Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Peneliti telah menyusun RPP dengan skenario penerapan Model Duo TT An Competitive Prise, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi siswa, mengalami beberapa kendala. Tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk kepada pembimbing, akhirnya kendala pendapat diatasi dengan baik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap 1; (a) Guru menugaskan kepada Peserta Didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan. (b) Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh Peserta Didik.

Tahap 2; (a) Guru memberikan trik-trik kepada Peserta Didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan. (b) Peserta Didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

Tahap 3; (a) Secara berkelompok Peserta Didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya. (b) Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan. (c) Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok.

Tahap 4; (a) Semua anggota kelompok dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan, 2 orang tinggal ditempat dan 2 orang bertamu, (b) Tugas 2 orang yang tinggal di tempat menerima tamu dan memberikan penjelasan tentang soal yang menjadi tanggung jawabnya, (c) tugas dua orang yang bertamu menanyakan hasil kerja kelompok lain samai kelompok semua kelompok dikunjungi.

Tahap 5; (a) Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya. (b) Peserta Didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya. (c) Tes tertulis.

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata (3,36), Hasil observasi Peserta Didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 47 Mataram diperoleh skor rata-rata tahap I (3,44) dan tahap II (3,32). Dari hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (67,59) kategori Kurang.

#### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,44) dan bertamu-menerima tamu (3,32), sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan

optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 47 Mataram.

#### **Siklus II**

##### **Tahap Perencanaan**

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Peserta Didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik kelas I SD Negeri 47 Mataram.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Model Duo TT An Competitive Prise. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

##### **Tahap Observasi**

Pada siklus II ini hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,50). Upaya meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 47 Mataram pada tahap I diperoleh skor rata-rata (4,19) dan

tahap II (4,22), Dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata (67,59) dan tes tertulis adalah (87,31) berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

### Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik pada siklus II adalah (4,19) dan (4,22) serta (87,31) sedangkan Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ) dan  $\geq 75,00$ . Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah di tetapkan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan

penyempurnaan. Model Dua TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar Peserta Didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,36	4,50	Meningkat
2.	Observasi Peserta Didik	$\geq 4,00$	3,44	4,19	Meningkat
3.	Bertamu – Menerima Tamu	$\geq 4,00$	3,32	4,22	Meningkat
4.	Tes tertulis	$\geq 75,00$	67,59	87,31	Meningkat

Sehingga simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan model duo TT An Competitive Prise (Dua Tinggal Dua Tamu) sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 47 Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar Peserta Didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian ini dinyatakan "berhasil" dan dihentikan pada siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

Aswandi. 2006. *Mengoptimalkan Penerapan Model CL Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jakarta:

Depdiknas  
Arikunto, S. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.  
Hadiyah, A. 2006. *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Teknik Duo TT An Competitive Prise*. Jakarta: Depdiknas  
Harun Rasyid dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.  
Lukmanul A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.  
Nurhayati. 2006. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CIRC*. Jakarta: Depdiknas  
Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Sardiman. 2007. *Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Supriono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syamsudin, M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Permen 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*

Permen 103 Tahun 2014 *Tentang Standar Proses*